



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEMASAN PRODUK

Ni Made Emi Noviyani

Email: eminoviyani067@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Malang

Daroe Iswatiningsih

Universitas Muhammadiyah Malang

Luh Putu Ema Noviyanti

Universitas Muhammadiyah Malang

Adinda Febryan Permata Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Pelanggaran bertutur atau biasa disebut dengan kesalahan berbahasa merupakan perihal yang sudah menyatu dengan penggunaan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal. Kesalahan bertutur atau berbahasa merupakan bagian dari interlokusi atau morfologi yang menyalahi aturan baku pelaksanaan bahasa orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia pada kemasan produk. Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata maupun frasa yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini diambil dari gambar kemasan produk yang diakses secara acak mulai 13–14 Desember 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diterapkan dengan cara simak dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan korpus data, yaitu mengklasifikasikan data yang sudah dipilih dan memberi kode pada kartu data. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan tataran fonologi kemasan produk makanan terdapat penyimpangan, yakni a) penghilangan fonem pada kata kripik, b) perubahan fonem pada kata pisank, qrupuk, kare dan asem, c) penambahan fonem terdapat pada kata enaak, sedaap, ahh, siip, dan boom. Pemberian nama produk yang menyimpang dalam tataran fonologi pada kemasan produk makanan bertujuan untuk menambah kesan unik dan menarik bagi konsumen. Penyimpangan tataran fonologi pada kemasan produk makanan merupakan penyimpangan bahasa yang ditemukan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Perubahan, Penghilangan, Penambahan fonem.

Abstract

Speech violations or commonly referred to as language errors are things that have been integrated with the use of language both verbally and non-verbally. Speech or language errors are part of interlocutionary or morphology that violate the standard rules for implementing adult language. This study aims to describe errors in Indonesian language on product packaging. This study applies a qualitative type with a descriptive method. The data of this research are in the form of words and phrases that contain errors in the use of Indonesian. The source of this research data was taken from product packaging images that were accessed randomly from 13-14 December 2021. The data collection technique in this study was applied by looking at the documentation. This technique is done by using a data corpus, which is to classify the data that has been selected and give a code to the data card. The results of this study were found that at the phonological level of food product packaging there were deviations, namely a) the omission of phonemes in the word kripik, b) phoneme changes in the words pisank, qrupuk, kare and asem, c) the addition of phonemes found





in the words enaak, sedaap, ahh, siip, and boom. The naming of products that deviate from the phonological level on food product packaging aims to add a unique and attractive impression to consumers. The phonological level deviation in food product packaging is a language deviation found in this study.

Keywords: Language errors, Phoneme changes, Phoneme omission, Phoneme addition.

PENDAHULUAN

Pelanggaran bertutur atau biasa disebut dengan kesalahan berbahasa merupakan perihal yang sudah menyatu dengan penggunaan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal. Kesalahan tersebut dapat dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa yang sudah menguasai bahasa dengan baik, ataupun warga negara asing (WNA) yang sedang menempuh pembelajaran bahasa pada saat berkinteraksi dengan lawan tutur (Supriani & Siregar, 2012). Akan tetapi, kekerapan dan jenis kesalahan bahasa anak-anak, orang dewasa, serta orang asing tersebut berbeda-beda. Perbedaannya terletak pada faktor penguasaan kaidah gramatikal (*grammatical competence*) yang menyebabkan perbedaan pada pengaktualan penggunaan bahasa yang dilakukan (*performance*).

Kesalahan bertutur atau berbahasa merupakan bagian dari interlokusi atau morfologi yang menyalahi aturan baku pelaksanaan bahasa orang dewasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai hal yang wajar apabila dilakukan pada batas minimal. Berdasarkan pendapat Yanti (2019) kesalahan berbahasa merupakan perihal yang sudah menyatu dengan penggunaan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal. Kesalahan tersebut dapat dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa yang sudah menguasai bahasa dengan baik, ataupun warga negara asing (WNA) yang sedang menempuh pembelajaran bahasa pada saat berkinteraksi dengan lawan tutur.

Tingkat keseringan kesalahan berbahasa pada anak-anak dan orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa berbeda dengan orang dewasa yang sudah menguasai bahasanya. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa merupakan terjadinya penyimpangan kaidah dalam pelaksanaan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal (Suwandi, 2008, hal. 86). Singkatnya, kesalahan berbahasa merupakan penggunaan kaidah bahasa baku yang menyimpang.

Bahasa dan kesalahan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siapapun dan dimanapun karena bahasa dapat memicu kesalahan berbahasa pada seseorang. Berdasarkan pandangan Setyawati (2010) kesalahan berbahasa ialah pemakaian bahasa verbal ataupun non-verbal yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan, faktor-faktor komunikasi, dan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pada KBBI (2016) kesalahan bermakna suatu kekeliruan, kesalahan, dan ketidak sengajaan dalam berbuat sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan pengucapan atau penulisan dalam berinteraksi.

Secara etimologis, Chaer (2012, hal. 1) menyatakan bahwa fonologi dibentuk melalui kata '*fon*' (bunyi) dan '*logis*' (ilmu). Sederhananya, fonologi merupakan bidang bahasa yang mendalami bunyi secara formal. Objek kajiannya berkenaan dengan *fon* atau bunyi yang dihasilkan oleh alat tutur manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Wijana (2010, hal. 98) juga menganggap bahwa fonologi adalah disiplin ilmu yang mendalami hal ihwal bunyi bahasa pada tataran fonetik dan fonemik. Artinya, fonologi erat hubungannya dengan pengejaan bunyi-bunyi ujaran yang terjadi ketika berinteraksi.

Umumnya, kata baku sering digunakan dalam ragam bahasa resmi baik secara verbal ataupun non-verbal. Menurut Ningrum (2020, hal. 22) bahasa baku memiliki tiga ciri umum. *Pertama*, digunakan dalam konteks resmi seperti surat dinas, perpu, tulisan ilmiah, dan laporan penelitian baik secara lisan maupun tertulis. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. *Kedua*, menerapkan ketetapan-





ketetapan yang berlaku dalam PUEBI baik lisan maupun tertulis. *Ketiga*, menempati fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara lengkap.

Pemasaran memiliki fungsi perubahan yang berperan untuk menentukan target konsumen dan pelayanan terbaik untuk memuaskan keinginannya. Hal itu dilakukan dengan cara bersaing dengan produk-produk lain yang sejenis melalui sebuah proses perencanaan ide, konsep, harga, promo, serta menciptakan peluang-peluang yang mampu menciptakan besarnya permintaan konsumen terhadap perusahaan. Dengan kata lain, pemasaran merupakan proses sosial yang dapat menarik konsumen untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan memerhatikan kelayakan produk (Nuryanti & Rahman, 2008).

Ukuran produk digambarkan dengan bentuk dari kemasan produk tersebut. Christine (2000) menyatakan bahwa biasanya, konsumen berasumsi bahwa bentuk kemasan menunjukkan isi dari produk. Kemasan yang dibuat lebih besar biasanya berisi makanan kering. Kemasan tersebut dibuat semenarik mungkin untuk mengikat calon pembeli agar dapat membandingkan dengan produk pesaing. Sejalan dengan hal tersebut, Mufreni (2016) mengatakan bahwa konsumen berasumsi kemasan yang besar memiliki isi yang lebih banyak meskipun hal tersebut belum tentu kebenarannya.

Ghufron (2015, hal. 73) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa terkait fonologi berlaku ketika pemakaian bahasa verbal maupun non-verbal meliputi pelafalan fonem, peniadaan fonem, pembubuhan fonem, salah penjedaan dalam kalimat yang didasari oleh pergantian bunyi diftong menjadi monotong. Kesalahan terkait fonologi ini berlaku pada komunikasi verbal maupun non-verbal melalui bunyi-bunyi ujaran yang menyimpang. Berdasar pendapat tersebut diketahui bahwa penyimpangan terhadap bunyi-bunyi ujaran baik secara sengaja maupun tidak dalam tindak komunikasi disebut kesalahan fonologi.

Berdasarkan pendapat Setyawati (2010, hal. 168) kesalahan dalam fonologi berhbngan dengan pengucapan bunyi-bunyi bahasa. Kesalahan-kesalahan fonologi tersebut dapat dipecah menjadi tiga bagian, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Perubahan fonem ini dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu perubahan fonem vokal, konsonan, vokal menjadi konsonan, konsonan menjadi vokal, serta perubahan pengujaran kata ata singkatan.

Penambahan fonem merupakan kesalahan pengucapan dengan menambahkan fonem-fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan. Penambahan fonem ini dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu penambahan fonem vokal, konsonan, deret vokal, dan pembentukan gugus konsonan dari konsonan tunggal. Penghilangan fonem merupakan kesalahan pengucapan karena menghilangkan fonem-fonem tertentu yang menyebabkan kesalahan pelafalan bunyi pada sebah kata yang diujarkan. Penghilangan fonem ini dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu penghilangan fonem vokal, konsonan, vokal rangkap menjadi tunggal, penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal, serta penghilangan gugus konsonan.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Fatimah et al. (2018) dengan jurnalnya berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”*”. Isinya mengoreksi dan membenahi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam sebuah tuturan yang berfokus pada jenis kesalahan dan aspek daerah serta sifat kesalahan dengan menunjukkan bahwa sebuah tuturan dapat dikaji menggunakan analisis kesalahan berbahasa. Hasilnya memaparkan bahwa jenis kesalahan berbahasa yang sering muncul adalah kesalahan pengungkapan, daerah kesalahan, dan daerah kesalahan fonologi.



Winda (2019) dengan judul “*Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang*”. Membahas mengenai kesalahan fonem pada spanduk di jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang. Hasilnya memaparkan bahwa kesalahan fonologi yang ditemukan terbagi menjadi 3 aspek yaitu pengurangan fonem /e/ dan /k/, penambahan fonem /l/ dan /h/, serta penggantian fonem /a/ diganti /e/ dan fonem /u/ diganti /o/.

Berikutnya, penelitian dilakukan oleh Dahlan (2021) berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi)*”. Isinya membahas tentang kesalahan berbahasa dibidang morfologi yang terdapat pada spanduk atau baliho makanan. Hasil yang didapat memaparkan bahwa masih sering dijumpai kesalahan morfologi yang berhubungan dengan penulisan kata, serta pemilihan kata yang krang tepat sehingga mengakibatkan perbedaan makna.

Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap bagaimana kesalahan berbahasa yang terdapat pada kemasan produk. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kesalahan berbahasa dibidang fonologi pada kemasan produk berupa penambahan, perubahan, serta penghilangan fonem.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis kualitatif diterapkan pada penelitian ini karena data-data yang diperoleh berupa kata maupun frasa, bukan angka-angka. Sedangkan metode deskriptif diterapkan sebagai upaya untuk menjelaskan bahwa pada kemasan produk makanan masih banyak terdapat kesalahan berbahasa Indonesia. Data penelitian ini berupa kata-kata maupun frasa yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Sumber data penelitian diambil dari gambar kemasan produk yang diakses secara acak mulai 13–14 Desember 2021 salah satunya melalui link <https://buatlogoonline.com/biaya-pembuatan-kemasan/>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diterapkan dengan cara simak dokumentasi, yaitu peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi atau imbal wicara. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam objek kajian tetapi hanya sebagai pemerhati objek kajian yang ada dalam kemasan produk makanan dan minuman dalam website-website yang tertera pada data. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilih unsur yang sudah ditulis ke dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan korpus data, yaitu mengklasifikasikan data yang sudah dipilih dan memberi kode pada kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan menjabarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan pada kemasan produk, yang ditemukan pada website-website yang diakses mulai 13–14 Desember 2021 salah satunya melalui link <https://buatlogoonline.com/biaya-pembuatan-kemasan/>. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut

Kesalahan Perubahan Fonem pada Kemasan Produk

Seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang, kesalahan pelafalan bunyi-bunyi bahasa dibagi menjadi 3 bagian yaitu perubahan, penambahan, serta penghilangan fonem. Perubahan fonem merupakan kesalahan yang dilakukan sebab fonem-fonem tertentu diubah atau tidak dilafalkan sesai kaidah yang berlaku. Kesalahan perubahan fonem dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Fonem pada Nama Produk



Nama Produk	Pelafalan Baku	Pelafalan Tidak Baku
Keripik Pisank	Pisang	Pisank
Qrupuk	Kerupuk	Qrupuk
Kare	Kari	Kare
Asem	Asam	Asem

1) Perubahan Fonem



Sumber: <https://www.sribu.com/id/packaging-design/contests/kontes-desain-kemasan-untuk-makanan-ringan-5b07c8b49d68b12e757c468c>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Dalam KBBI, qrupuk adalah bentuk tidak baku dari kata kerupuk. kerupuk adalah makanan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan lumatan udang atau ikan, setelah dikukus disayat-sayat tipis atau dibentuk dengan alat cetak, dijemur agar mudah digoreng (KBBI, 2016). Oleh karena itu, dalam permasalahan ini terjadi perubahan fonem /q/ menjadi /k/ pada kata qrupuk. Jadi, penulisan yang tepat pada produk di atas adalah kerupuk.

Kemasan merupakan salah satu strategi produk yang dipakai oleh perusahaan untuk menampakkan produk agar lebih menarik baik dari segi bentuk dan warna, sehingga produk dapat terjaga kualitasnya. Kemasan produk kerupuk original yang berkelas dengan cara mengemas produknya sebagai produk yang eksklusif. Menurut Susetyarsi (2012) produk yang eksklusif ditandai dengan suatu bentuk pemasaran secara khusus terhadap suatu produk. Pemasaran seperti ini tentunya dilakukan oleh distributor terhadap suatu barang atau produk khusus. Barang atau produk yang memiliki kemampuan penjualan yang baik tentunya dapat digunakan marketing untuk mengembangkan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi.

2) Perubahan Fonem



Sumber: <https://www.tokopedia.com/hypermartbanjarbaru/ultra-sari-aseam-250-ml>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Dalam KBBI (2016) Asem adalah bentuk tidak baku dari kata Asam. Asam yaitu diartikan sebagai pohon yang



besar batangnya, daunnya kecil-kecil, buahnya berpolong-polong, dan masam rasanya, masam seperti rasa cuka (buah mangga muda dan sebagainya). Oleh karena itu, dalam permasalahan ini terjadi kesalahan pelafalan pada perubahan fonem /e/ yang seharusnya lafal bakunya adalah Asam. Sehingga penulisan yang tepat pada produk di atas adalah Asam.

Pengolahan daging buah asam menjadi sirup atau minuman merupakan salah satu usaha diversifikasi produk pangan yang tepat yaitu sebagai minuman kesehatan. Dirmahsyah & Nurhaida (2018) menyatakan bahwa daging buah asam mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain digunakan dalam aneka bahan masakan atau bumbu di berbagai belahan dunia. Bukan hanya dipakai dalam berbagai masakan, daging asam dapat memudahkan buang air besar dan melancarkan peredaran darah. Secara tradisional daging buah asam telah banyak digunakan sebagai salah satu bahan campuran dalam minuman maupun jamu.

3) Perubahan Fonem



Sumber: <https://mmamir38.wordpress.com/2015/07/25/wp-209-kare-ayam-dengan-bumbu-indofood/>

Pada gambar di atas terlihat bahwa produk kemasan makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Dalam KBBI (2016) kare adalah bentuk tidak baku dari kata kari. Kari adalah sayur gulai yang diberi kunyit sehingga kuning warnanya, biasanya tidak pedas. Oleh karena itu, dalam permasalahan ini terjadi perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada kata kare. Jadi, penulisan yang tepat pada produk di atas adalah kari.

Pada suatu barang atau makanan yang akan dijual, penggunaan kemasan sangat penting karena digunakan untuk menjaga produk agar tetap aman dan kualitasnya terjaga. Menurut Wyckof dalam (Tjiptono, 2000) kualitas merupakan suatu tingkat kesempurnaan yang diharapkan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan, serta seluruh ciri suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.

4) Perubahan Fonem



Sumber: <https://buatlogoonline.com/membuat-desain-kemasan-produk/>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Dalam KBBI (2016) pisank adalah bentuk tidak baku dari kata pisang. Pisang adalah buah dan tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam, seperti *pisang ambon*, *pisang barangan*, *pisang raja*, *pisang raja serai*, *pisang uli*. Oleh karena itu, dalam



permasalahan ini terjadi perubahan fonem /g/ menjadi /k/ pada kata pisang. Jadi, penulisan yang tepat pada produk di atas adalah pisang.

Keripik merupakan salah satu produk makanan ringan yang terbuat dari irisan pisang kemudian digoreng dengan tambahan bahan makanan yang diizinkan. Tujuan pengolahan seperti itu adalah untuk memberikan nilai tambah suatu produk, meningkatkan manfaat bah pisang serta mencegah kerusakan pada bah pisang. Hal tersebut sejalan dengan Makarawang et al. (2017) yang mengatakan bahwa produksi merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan keragaman barang dan jasa. Produksi ini merupakan pendapatan kotor dalam bentuk fisik.

Kesalahan Penghilangan Fonem pada Kemasan Produk

Penghilangan fonem merupakan kesalahan berbahasa Indonesia yang disebabkan oleh penghilangan fonem tertentu pada sebuah kata sehingga mengakibatkan kesalahan pelafalan bunyi.

Tabel 2. Penghilangan Fonem dan Nama Produk

Nama Produk	Pelafalan Baku	Pelafalan Tidak Baku
Kripik Gyoza	Keripik	Kripik

1). Penghilangan Fonem



Sumber: <https://shopee.co.id/-PROMO!!-Keripik-Gyoza-ShinMen-Mini-70gr-100-Original-Shin-men-kripik-gyoza-termurah-nikmat-i.313039729.6986106386>

Pada gambar di atas terlihat bahwa produk kemasan makanan Kripik dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penghilangan fonem /e/. Kata Kripik di atas apabila dijabarkan menjadi kata Keripik. Akan tetapi, penulisan kata Kripik di atas digabungkan sehingga terdapat penghilangan fonem /e/. Dalam KBBI (2016), kata keripik berarti makanan goreng yang dibuat dari kentang, ubi kayu, dan sebagainya yang diiris tipis-tipis lalu digoreng. Jadi penulisan kata yang tepat pada kemasan produk makanan di atas adalah keripik.

Bisnis keripik memang mengalami persaingan yang kuat. Biasanya, konsumen tertarik pada rasa, harga, dan desain kemasan produk. Desain kemasan produk memang perlu diperhatikan mengingat pada umumnya yang dilihat pertama kali oleh konsumen adalah kemasannya. Keripik pangsit merupakan kudapan atau pelengkap makanan yang sudah populer di kalangan masyarakat (Melalui et al., 2020). Keripik pangsit dengan cita rasa gurih dan renyah ini sangat digandrungi anak-anak hingga orang dewasa. Keripik pangsit ini banyak diproduksi oleh saha Mikro Kecil Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM.

Kesalahan Penambahan Fonem pada Kemasan Produk

Kesalahan yang terbentuk akibat penambahan fonem tertentu dalam kata yang diujarkan disebut dengan kesalahan perbahan fonem.





Tabel 3. Penambahan Fonem dan Nama Produk

No	Nama Produk	Pelafalan Baku	Pelafalan Tidak Baku
1.	Mie Sedaap Cup	Sedap	Sedaap
2.	Siip	Sip	Siip
3.	Ahh	Ah	Ahh
4.	Boom	Bom	Boom
5.	Susu Cap Enaak	Enak	Enaak

1) Penambahan Fonem



Sumber: <https://www.happyfresh.id/farmers-market-sm-serpong/products/mie-sedaap-mie-goreng-instan-original-43416/>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kata sedaap yang dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem /a/. Dalam KBBI (2016) kata sedaap berarti enak/nyaman/senang, bersih, rapi. Lezat: masakan yang dihidangkan. Kata 'sedaap' terjadi kesalahan pada fonologinya yaitu penambahan fonem /a/ yang seharusnya ditulis 'sedap' menjadi 'sedaap'.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, variasi produk-produk makanan di Indonesia pun terus berkembang pula. Makanan-makanan pengganti makanan pokok pun mulai bermunculan. Mie instan merupakan salah satu dari sekian produk pengganti makanan pokok yang cukup diminati masyarakat. Menurut Rizan et al. (2015) perkembangan produksi mie instan mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut dapat terjadi karena citra merek dan kualitas produk yang terjamin kualitasnya. Pada website, perusahaan Mie Sedaap memperlihatkan citra sebagai mie instan dengan kualitas terbaik.

2) Penambahan Fonem



Sumber: <https://www.nabatissnack.co.id/brand/product-ahh/detail/>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Dalam KBBI (2016) ahh adalah bentuk tidak baku dari kata ah. Ah yaitu berarti kata seru yang menyatakan perasaan kecewa, menyesal, heran, tidak setuju. Oleh karena itu, dalam



permasalahan ini terjadi kesalahan pelafalan pada penambahan konsonan /h/ yang seharusnya lafal bakunya adalah ah. Sehingga penulisan yang tepat pada produk di atas adalah Ah.

Richeese Ahh adalah salah satu produk makanan yang diproduksi oleh PT. Kald Sari Nabati Indonesia. Richeese Ahh merupakan wafer krim keju pertama di Indonesia yang dipelopori oleh PT. Kald Sari Nabati Indonesia. Ering et al. (2019) mengungkapkan bahwa produk tersebut memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak apabila dibandingkan dengan produk lainnya. Richeese Ahh dikatakan sebagai produk makanan ringan bergizi tinggi yang baik untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan mulai anak-anak hingga orang dewasa karena mengandung banyak vitamin seperti A, B1, B2, B6, dan B12 yang baik untuk pertumbuhan anak.

3) Penambahan Fonem



Sumber: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=permen+boom>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk makanan dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Dalam KBBI (2016), Boom adalah bentuk tidak baku dari kata Bom. Bom yaitu diartikan sebagai senjata yang bentuknya seperti peluru besar yang berisi bahan peledak yang menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, dalam permasalahan ini terjadi kesalahan pelafalan pada penambahan fonem /o/ yang seharusnya lafal bakunya adalah Bom. Sehingga penulisan yang tepat pada produk di atas adalah Bom.

Permen merupakan produk makanan yang terbuat dari campuran gula dan air yang diberi pewarna dan perasa buatan. Buckle (2007) mengatakan bahwa permen identik dengan makanan kesukaan anak-anak akan tetapi orang dewasa juga banyak yang menyukai entah sebagai penyegar mulut atau penghilang rasa bosan. Pasalnya, selain memiliki rasa yang enak dan beragam, permen juga praktis dibawa kemana saja karena bungkusnya yang kecil. Selain itu, permen bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi melainkan dapat dijadikan sebagai alat pengganti recehan saat tidak ada kembalian.

4) Penambahan Fonem



Sumber: <https://www.klikindomaret.com/product/susu-kental-manis-4>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kata enaak yang dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem /a/. Dalam KBBI





(2016) kata enak yaitu sedap, lezat, sehat atau segar, nikmat atau menyenangkan (tentang perasaan, suasana, dan sebagainya). Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan pada produk di atas adalah enak. pada kata enaak terjadi kesalahan tataran fonologi yaitu penulisan kata enaak dengan fonem /a/ yang seharusnya ditulis enak.

Pada kemasan Susu Cap Enaak penting dan enak untuk diminum setiap hari. Susu Cap Enaak tinggi kalsium, vitamin A, vitamin B1 dan mengandung fosfor, vitamin D3. Kalsium berperan dalam pembentukan dan mempertahankan kepadatan dalam pembentukan tulang dan mempertahankan kesehatan Susu Cap Enaak menargetkan produknya bisa menjadi market leader di pasar susu kental manis dengan pendistrasian yang luas, serta produknya dapat dinikmati oleh semua kalangan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar susu kental manis, serta Susu Cap Enaak memposisikan produknya dibenak konsumen yaitu sebagai produk yang sehat, murah, enak, dan terjangkau.

5) Penamahan Fonem



Sumber: <https://www.nabatisnack.co.id/brand/product-siip/detail/>

Pada gambar di atas terlihat bahwa kemasan produk dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kata siip yang dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem /i/. Dalam KBBI (2016) kata siip yaitu mantap; elok; baik; sempurna, bebas dari kemungkinan menderita kerugian, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya. Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan pada produk di atas adalah sip. Pada kata siip terjadi kesalahan tataran fonologi yaitu penulisan kata siip dengan fonem /i/ yang seharusnya ditulis sip.

Richeese Nabati Siip merupakan salah satu produk makanan yang diproduksi oleh PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia.

Richeese Nabati Siip merupakan salah satu merek produk makanan yang di produksi oleh PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia. Richeese Nabati Siip merupakan wafer krim keju pertama di Indonesia yang dipelopori oleh PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia. Ering et al. (2019) menyatakan bahwa Richeese Nabati Siip memiliki keunggulan dengan kandungan gizi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Produk ini diposisikan sebagai produk makanan ringan bergizi tinggi yang baik dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga khususnya anak-anak karena mengandung vitamin A, B1, B2, B6, B12 yang baik untuk pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan berbahasa terkait dengan bidang fonologi pada kemasan produk makanan dan minuman. Kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut yaitu kesalahan dengan penghilangan fonem pada kata kripik, perubahan fonem pada kata pisank, qrupuk, kare dan asem, serta penambahan fonem pada kata enaak, sedaap, ahh, siip, dan boom. Tujuan dari penyimpangan pada pemberian nama produk tersebut adalah untuk menambah kesan unik dan menarik perhatian konsumen. Hal tersebut karena penulis produk ingin menonjolkan keistimewaan produk dengan menggunakan unsur-unsur kesalahan yang berlebihan.





Produsen ingin mendefinisikan bahwa produknya pada kalimat yang menarik melalui perbandingan langsung yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2016). *Kesalahan*. [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesalahan).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesalahan>
- Buckle, K. A. (2007). *Ilmu Teknologi Pangan*. Jakarta: UI Press.
- Chaer, A. (2012). *Linguitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christine Suharto Cenadi. (2000). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran. *Nirmana*, 2(2), 92–103.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16056>
- Dahlan, U. A. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1 Januari 2021* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 10(1), 65–70.
- Dirhamsyah, M., & Nurhaida, N. (2018). Pembuatan Sirup Asam Jawa (*Tamarindus Indica* L.) Sebagai Salah Satu Usaha Diversifikasi Pangan Untuk Minuman Kesehatan di Desa Bintang Mas Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v1i1.25466>
- Ering, G. A., Massie, J. D. ., & Raintung, M. C. (2019). PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (CRM) TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada PT. Pinus Merah Abadi Nabati Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2161–2170.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24021>
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara Dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas.” *Parole*, 1(5), 775–786.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1127>
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- KBBI. (2016). *Kerupuk*. [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerupuk).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerupuk>
- Makarawang, V., Pangemanan, P. A., & B.D. Pakasi, C. (2017). ANALISIS NILAI TAMBAH BUAH PISANG MENJADI KERIPIK PISANG PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA DIMEMBE KECAMATAN DIMEMBE Viny Makarawung The purpose of this study is to calculate the profit and added value of the business of processing bananas into banana c. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13, 83–90. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/16608>
- Melalui, A., Dan, O., & Serta, O. (2020). *PENGEMBANGAN POLA PENJUALAN USAHA PANGSIT & MIE*. 04(02), 423–428. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/96>
- Nf Mufreni, A. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Nuryanti, B. L., & Rahman, A. Y. (2008). PENGARUH VARIASI DAN KEMASAN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH KOTAK ULTRAJAYA (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia). *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.17509/strategic.v8i2.1022>



- Rizan, M., Handayani, K. L., & RP, A. K. (2015). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Banding Konsumen Indomie Dan Mie Sedaap). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 457–478. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.07>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5204/4634>
- Susetyarsi. (2012). Kemasan Produk di Tinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 105–112. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/157>
- Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik: mengupas pelbagai praktik berbahasa*. Surakarta: UNS Press. http://scholar.google.com/scholar?cluster=15570809204182556097&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5#0
- Tjiptono, F. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy.
- Wijana, I. D. P. (2010). *Berkenalan dengan Linguistik*. Yogyakarta: A. COM Press.
- Winda. (2019). Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 7 No. 1 Januari 2018. *Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 53–68. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/1609/1036>
- Yanti, F. (2019). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4329>